Journal of Community Service, Empowerment Studies and Sustainable Solution
https://ejournal.natacendekia.org/index.php/JoCEPASS
Vol. 1, No. 4, Oktober 2026, Hal. 435-444
e-ISSN 3125-0041

PELATIHAN STRATEGI TOEFL UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN STRATEGI TES BAGI TARUNA/I JAPEC

Precilia Rafra[1*], Rommy Rambet[2]
[1,2]Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Cenderawasih, Indonesia
preciliarafra@gmail.com[1*], rommyrambet@gmail.com[2]

ARTICLE INFO

Article History:

Received : 22/09/2026
Revised : 26/10/2026
Accepted : 28/10/2026
Online : 29/10/2026

Kata kunci:
TOEFL ITP
Strategi tes
JAPEC
Pelatihan bahasa Inggris
Pengabdian masyarakat

Abstrak: Kemampuan bahasa Inggris dan kesiapan menghadapi TOEFL ITP penting bagi taruna/i untuk kebutuhan akademik dan beasiswa. Berdasarkan observasi dan wawancara awal, mitra menghadapi lima permasalahan, yaitu rendahnya pemahaman format tes, terbatasnya strategi mengerjakan soal, terbatasnya waktu latihan, rendahnya kepercayaan diri, dan terbatasnya bimbingan TOEFL terstruktur. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman format, struktur, dan strategi TOEFL ITP. Mitra kegiatan adalah JAPEC (Japan English Community), komunitas belajar bahasa Inggris taruna/i Politeknik Penerbangan Jayapura, dengan 22 peserta. Kegiatan dilaksanakan pada 20 Mei–20 Juni 2026 melalui tahap persiapan, pelaksanaan inti dalam tiga pertemuan (6, 13, dan 20 Juni 2026), serta monitoring dan evaluasi. Metode meliputi pendekatan andragogi, ceramah interaktif, diskusi, latihan soal terbimbing, simulasi, umpan balik individual, dan modul PDF. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan skor total konversi TOEFL ITP pada simulasi awal dan akhir. Rata-rata skor meningkat dari 386,14 menjadi 401,00 atau bertambah 14,86 poin, dan refleksi serta umpan balik peserta menunjukkan peningkatan pemahaman format tes, manajemen waktu, kepercayaan diri, dan kesiapan akademik. Pelatihan ini bermanfaat, tetapi perlu didukung durasi yang lebih panjang, latihan berkelanjutan, dan pengelompokan peserta berdasarkan kemampuan awal.

Keywords:
TOEFL ITP
Test-taking strategies
JAPEC
English training
Community service

Abstract: English proficiency and TOEFL ITP readiness are important for cadets' academic needs and scholarships. Initial observations and interviews identified five problems among the partner: limited understanding of the test format, limited test-taking strategies, limited practice time, low confidence, and limited structured TOEFL guidance. This community service program aimed to improve the understanding of the TOEFL ITP format, structure, and test-taking strategies. The partner was JAPEC (Japan English Community), an English learning community for cadets of Politeknik Penerbangan Jayapura, with 22 participants. The program was conducted from May 20 to June 20, 2026, through preparation, core implementation in three meetings (June 6, 13, and 20, 2026), and monitoring and evaluation. The methods included an andragogical approach, interactive lectures, discussions, guided practice, simulations, individual feedback, and a PDF module. The evaluation compared participants' total converted TOEFL ITP scores in the initial and final

simulations. The mean score increased from 386.14 to 401.00 (an increase of 14.86 points), and participants' reflections and feedback indicated improved understanding of the test format, time management, confidence, and academic readiness. The program was beneficial, but a longer duration, sustained practice, and grouping participants by initial proficiency are needed.

Crossref

This is an open access article under the CC–BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Kemampuan bahasa Inggris memiliki peran penting dalam pendidikan tinggi, mobilitas akademik, dan dunia kerja. Penguasaan bahasa Inggris dapat membantu peserta didik mengakses sumber belajar, mengikuti proses akademik, berkomunikasi dalam lingkungan profesional, dan mempersiapkan diri menghadapi berbagai tuntutan kompetensi. Dalam konteks tersebut, asesmen bahasa berfungsi memberikan gambaran mengenai kemampuan peserta, meskipun skor tes tidak dapat dipandang sebagai satu-satunya penentu keberhasilan studi, pekerjaan, atau penerimaan beasiswa (Brown, 2004; Hughes, 2003).

TOEFL ITP merupakan salah satu asesmen bahasa Inggris yang digunakan untuk mengukur kemampuan berbahasa Inggris dalam konteks akademik melalui tiga komponen utama, yaitu Listening Comprehension, Structure and Written Expression, serta Reading Comprehension (Educational Testing Service [ETS], n.d.-a). Informasi mengenai isi tes, persiapan, prosedur, dan pelaporan skor perlu dipahami peserta agar mereka dapat mengikuti tes secara lebih terarah. ETS (2023) juga menekankan pentingnya pemahaman terhadap prosedur tes dan kesiapan peserta sebelum pelaksanaan.

Mitra kegiatan ini adalah JAPEC (Japan English Community), komunitas belajar bahasa Inggris bagi taruna/i Politeknik Penerbangan Jayapura yang berlokasi di wilayah Base-G, Kota Jayapura. Berdasarkan observasi dan wawancara awal, ditemukan lima permasalahan utama, yaitu rendahnya pemahaman terhadap format tes, terbatasnya strategi mengerjakan soal pada tiga komponen TOEFL ITP, terbatasnya waktu latihan, rendahnya kepercayaan diri, dan terbatasnya akses terhadap bimbingan TOEFL yang terstruktur. Permasalahan tersebut saling berkaitan karena ketidakpahaman terhadap format tes dapat memperbesar kecemasan, sementara keterbatasan latihan mengurangi kesempatan peserta untuk mengembangkan strategi pengerjaan secara konsisten.

Persiapan tes yang efektif tidak semestinya hanya berorientasi pada trik menjawab soal. Persiapan perlu mencakup familiarisasi terhadap format, latihan terarah, pemberian umpan balik, pengelolaan waktu, regulasi diri, dan penguatan kompetensi bahasa. He et al. (2025) menunjukkan bahwa penelitian persiapan tes bahasa kedua mencakup kombinasi antara pengembangan kemampuan bahasa, pemahaman karakteristik tes, strategi, dan evaluasi diri. Green dan Weir (2021) juga memandang persiapan tes sebagai proses yang melibatkan latihan, umpan balik, pengelolaan kecemasan, dan pengaturan waktu. Dengan demikian, pelatihan perlu dirancang agar

strategi tes tetap terhubung dengan kemampuan bahasa yang diukur. Hal ini sejalan dengan pembahasan mengenai washback, yaitu pengaruh tes terhadap proses belajar dan pengajaran (Cheng et al., 2015), serta temuan Florescu et al. (2019) mengenai penggunaan pengajaran strategi dan pembelajaran mandiri dalam persiapan TOEFL ITP.

Materi pelatihan perlu disesuaikan dengan karakteristik setiap komponen. Pada Listening Comprehension, peserta dapat dilatih melakukan prediksi konteks, memperhatikan kata kunci, dan menghubungkan bunyi dengan bentuk bahasa melalui strategi bottom-up; pendekatan ini didukung oleh Yanagawa (2024). Pada Structure and Written Expression, peserta perlu mengidentifikasi subjek, predikat, kelas kata, dan kemungkinan kesalahan gramatikal, karena asesmen tata bahasa menuntut pemahaman terhadap bentuk dan penggunaan bahasa (Purpura, 2004). Pada Reading Comprehension, strategi skimming, scanning, identifikasi gagasan utama, kata rujukan, dan pencarian informasi spesifik dapat membantu peserta membaca secara efisien (Alderson, 2000; Nation, 2009). Strategi tersebut ditempatkan dalam kerangka isi TOEFL ITP yang dijelaskan oleh ETS.

Solusi yang ditawarkan adalah pelatihan strategi TOEFL ITP melalui pendekatan andragogi, ceramah interaktif, diskusi, latihan soal terbimbing, simulasi, evaluasi berkala, lembar refleksi, umpan balik individual, dan pemberian modul pelatihan PDF. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman peserta terhadap format, struktur, dan sistem penilaian TOEFL ITP; membekali peserta dengan strategi pada Listening Comprehension, Structure and Written Expression, dan Reading Comprehension; meningkatkan skor rata-rata; serta meningkatkan kepercayaan diri dan kesiapan akademik.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan oleh tim pengabdi dalam bentuk sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan strategi TOEFL melalui ceramah interaktif, diskusi, latihan soal terbimbing, simulasi, dan evaluasi. Kontribusi mahasiswa dalam kegiatan berupa bantuan teknis, pengawasan aktivitas peserta, pengelolaan kebutuhan pelatihan, dan dokumentasi. Rancangan kegiatan memadukan penjelasan materi dengan penerapan langsung agar peserta tidak hanya mengenali konsep, tetapi juga berlatih menggunakan strategi pada soal TOEFL ITP. Kegiatan menggunakan pendekatan andragogi yang menempatkan peserta sebagai pembelajar aktif dengan pengalaman dan kebutuhan belajar yang beragam. Pendekatan ini sesuai untuk peserta dewasa atau mahasiswa yang telah memiliki pengalaman belajar mandiri dan membutuhkan materi yang relevan dengan kebutuhan akademik mereka (Knowles et al., 2015).

Kegiatan dilaksanakan di Politeknik Penerbangan Jayapura, Base-G, Kota Jayapura, pada 20 Mei–20 Juni 2026, dengan tiga pertemuan inti pada 6, 13, dan 20 Juni 2026. Mitra kegiatan adalah JAPEC (Japan English Community), komunitas belajar bahasa Inggris bagi taruna/i Politeknik Penerbangan Jayapura di wilayah Base-G, Kota Jayapura. Peserta berjumlah 22 orang taruna/i.

Tahap persiapan (pra-kegiatan) dilaksanakan pada Mei–awal Juni 2026 dan meliputi koordinasi dengan pengurus JAPEC, observasi dan wawancara kebutuhan, penyusunan materi, penyiapan modul PDF, serta persiapan sarana pelatihan.

Tahap pelaksanaan berlangsung dalam tiga pertemuan inti. Pertemuan pertama berisi sosialisasi, simulasi awal sebagai need assessment, serta pengenalan format dan struktur TOEFL ITP. Pertemuan kedua terdiri atas tiga sesi strategi dan latihan terbimbing, yaitu Listening Comprehension, Structure and Written Expression, serta Reading Comprehension. Pertemuan ketiga berisi simulasi akhir, evaluasi menyeluruh, umpan balik, dan penutupan. Rangkaian tahapan, waktu, materi, dan evaluasi dirangkum pada Tabel 1.

Pada tahap monitoring dan evaluasi, monitoring selama kegiatan dilakukan melalui observasi keaktifan, tanya jawab, kuis dan latihan soal, lembar refleksi, serta umpan balik peserta. Evaluasi pascakegiatan dilakukan dengan membandingkan skor total konversi TOEFL ITP pada simulasi awal dan simulasi akhir. Instrumen yang digunakan tidak merekam skor setiap komponen secara terpisah, sehingga analisis kuantitatif dibatasi pada skor total. Prosedur evaluasi tersebut digunakan untuk melihat perubahan capaian sekaligus memperoleh informasi kualitatif mengenai pemahaman, kepercayaan diri, dan kesiapan akademik peserta.

Tabel 1. Tahapan dan Materi Pelaksanaan Pelatihan Strategi TOEFL

Tahap/Waktu	Kegiatan	Materi atau Fokus	Evaluasi
Pra-kegiatan, Mei–awal Juni 2026	Koordinasi, observasi, wawancara kebutuhan, penyusunan materi dan modul	Analisis kebutuhan dan persiapan sarana	Catatan kebutuhan mitra
6 Juni 2026	Sosialisasi, simulasi awal, dan pengenalan format TOEFL ITP	Struktur tes dan need assessment	Skor simulasi awal dan observasi
13 Juni 2026, Sesi 1	Strategi Listening Comprehension dan latihan terbimbing	Prediksi konteks, kata kunci, dan strategi bottom-up	Tanya jawab dan latihan soal
13 Juni 2026, Sesi 2	Strategi Structure and Written Expression dan latihan terbimbing	Analisis subjek, predikat, kelas kata, dan kesalahan gramatikal	Tanya jawab dan latihan soal
13 Juni 2026, Sesi 3	Strategi Reading Comprehension dan latihan terbimbing	Skimming, scanning, gagasan utama, kata rujukan, dan informasi spesifik	Tanya jawab dan latihan soal
20 Juni 2026	Simulasi akhir, evaluasi, umpan balik, dan penutupan	Penerapan strategi dan kesiapan tes	Skor simulasi akhir dan refleksi
Pascakegiatan, Juni 2026	Analisis data dan penyusunan laporan	Perbandingan hasil dan rekomendasi tindak lanjut	Analisis skor dan dokumentasi

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. **Pra-kegiatan**

Tahap pra-kegiatan dilaksanakan pada Mei–awal Juni 2026 melalui koordinasi dengan pengurus JAPEC, observasi, dan wawancara kebutuhan. Hasil observasi dan wawancara awal memetakan lima permasalahan utama mitra, yaitu rendahnya pemahaman terhadap format tes, terbatasnya strategi mengerjakan soal pada tiga komponen TOEFL ITP, terbatasnya waktu latihan, rendahnya kepercayaan diri, dan terbatasnya akses terhadap bimbingan TOEFL yang terstruktur. Pemetaan tersebut menjadi dasar penyusunan materi, penyiapan modul PDF, dan persiapan sarana pelatihan.

2. **Pelaksanaan (Sosialisasi, Pelatihan, dan Pendampingan)**

Pelaksanaan inti berlangsung dalam tiga pertemuan pada 6, 13, dan 20 Juni 2026 di Politeknik Penerbangan Jayapura, Base-G, Kota Jayapura, dalam rangkaian kegiatan 20 Mei–20 Juni 2026. Kehadiran peserta berada pada rata-rata di atas 90% pada setiap pertemuan. Tingkat kehadiran tersebut, bersama dengan antusiasme dalam diskusi dan latihan, menunjukkan bahwa topik pelatihan dipandang relevan oleh peserta.

a. **Sosialisasi**

Pertemuan pertama digunakan untuk sosialisasi, need assessment melalui simulasi awal, dan pengenalan format TOEFL ITP. Ceramah interaktif dan pengenalan format tes menjadi tahap penting karena membantu peserta membangun gambaran awal mengenai bentuk, bagian, dan tuntutan TOEFL ITP. Dokumentasi kegiatan pada tahap ini disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Ceramah interaktif dan pengenalan format TOEFL ITP

b. **Pelatihan strategi**

Pertemuan kedua berlangsung dalam tiga sesi yang membahas strategi Listening Comprehension, Structure and Written Expression, dan Reading Comprehension. Materi pelatihan disesuaikan dengan karakteristik setiap komponen TOEFL ITP.

Pada Listening Comprehension, peserta dilatih memprediksi konteks sebelum menyimak, memusatkan perhatian pada kata kunci, dan menggunakan petunjuk bunyi, bentuk kata, serta hubungan antarkata sebagai bagian dari strategi bottom-up. Strategi tersebut membantu peserta memproses informasi

yang terdengar secara bertahap, bukan hanya menunggu pemahaman seluruh kalimat. Penekanan pada pemrosesan bottom-up relevan dengan hasil kajian Yanagawa (2024), sedangkan pengenalan jenis soal dan karakteristik komponen mengikuti informasi resmi ETS (n.d.-a, n.d.-b).

Pada Structure and Written Expression, peserta diarahkan mengidentifikasi subjek dan predikat, menentukan kelas kata yang dibutuhkan, mencermati kesesuaian unsur kalimat, dan menemukan bagian yang mengandung kesalahan gramatikal. Strategi ini menghubungkan pengerjaan soal dengan pemahaman tata bahasa, bukan sekadar menghafalkan pola. Kerangka tersebut sejalan dengan pandangan Purpura (2004) bahwa asesmen tata bahasa perlu memperhatikan bentuk dan penggunaan bahasa.

Pada Reading Comprehension, peserta berlatih melakukan skimming untuk memperoleh gambaran umum, scanning untuk menemukan informasi tertentu, mengidentifikasi gagasan utama, menafsirkan kata rujukan, dan mencari detail yang relevan. Strategi ini diarahkan untuk meningkatkan efisiensi membaca tanpa mengabaikan pemahaman isi. Penggunaan strategi membaca tersebut sejalan dengan prinsip pengajaran membaca yang dikemukakan Nation (2009) dan pembahasan mengenai asesmen membaca oleh Alderson (2000).

c. **Pendampingan**

Latihan soal terbimbing memberikan kesempatan kepada peserta untuk menerapkan penjelasan strategi dan mendiskusikan alasan di balik pilihan jawaban. Fasilitator memberikan pembahasan setelah peserta mencoba mengerjakan soal, sehingga proses belajar tidak berhenti pada pencocokan jawaban benar dan salah. Pendampingan juga dilakukan melalui umpan balik individual kepada peserta. Dokumentasi latihan soal terbimbing disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Latihan soal terbimbing strategi TOEFL

3. **Monitoring dan Evaluasi (Hasil Tes)**

Pertemuan ketiga pada 20 Juni 2026 digunakan untuk simulasi akhir, evaluasi, umpan balik, dan penutupan. Monitoring menunjukkan bahwa peserta terlibat dalam tanya jawab, latihan, dan pembahasan strategi selama pelatihan. Lembar refleksi dan umpan balik digunakan untuk menangkap perubahan yang dirasakan peserta, sedangkan simulasi awal dan akhir digunakan sebagai dasar evaluasi

kuantitatif. Hasil perbandingan skor total konversi TOEFL ITP disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Perbandingan Hasil Simulasi TOEFL ITP Peserta

Indikator	Simulasi Awal	Simulasi Akhir	Perubahan/Keterangan
Jumlah peserta	22	22	Tetap
Rata-rata	386,14	401,00	Meningkat 14,86 poin
Skor tertinggi	414	440	Meningkat 26 poin
Skor terendah	347	370	Meningkat 23 poin
Peningkatan rata-rata	—	—	14,86 poin
Persentase kenaikan rata-rata	—	—	3,85% relatif terhadap rata-rata awal

Rata-rata skor peserta meningkat dari 386,14 pada simulasi awal menjadi 401,00 pada simulasi akhir, sehingga terdapat peningkatan sebesar 14,86 poin. Jika dihitung relatif terhadap rata-rata awal, persentase kenaikan tersebut adalah (14,86 ÷ 386,14) × 100% atau sekitar 3,85%. Dengan demikian, perubahan 3,85% menunjukkan kenaikan relatif terhadap skor rata-rata awal, bukan persentase peserta yang meningkat. Peningkatan tersebut belum mencapai target awal sebesar 50 poin. Temuan ini tetap menunjukkan arah perubahan yang positif, tetapi perlu ditafsirkan secara hati-hati karena durasi kegiatan hanya tiga pertemuan dan kemampuan awal peserta beragam.

Pola kegiatan yang memadukan pengajaran strategi, latihan, dan pembelajaran mandiri sejalan dengan Florescu et al. (2019). Secara konseptual, hasil ini juga relevan dengan laporan kegiatan pelatihan TOEFL oleh Ekalia et al. (2021), Candria (2022), Saksono et al. (2026), dan Zuraida et al. (2026), yang menempatkan analisis kebutuhan, pelatihan per komponen, simulasi, dan evaluasi sebagai bagian penting dalam program pengabdian. Perbandingan ini digunakan pada tingkat desain dan pendekatan kegiatan, bukan untuk menyamakan besaran hasil karena data numerik studi pembanding tidak dianalisis dalam artikel ini.

Analisis kuantitatif hanya menggunakan skor total konversi TOEFL ITP karena instrumen tidak merekam skor Listening Comprehension, Structure and Written Expression, dan Reading Comprehension secara terpisah. Oleh sebab itu, artikel ini tidak menyimpulkan komponen mana yang memberikan kontribusi terbesar terhadap peningkatan skor.

a. **Perubahan pemahaman, kepercayaan diri, dan kesiapan akademik**

Hasil lembar refleksi dan umpan balik menunjukkan bahwa peserta merasa lebih memahami format dan alur pengerjaan TOEFL ITP setelah mengikuti pelatihan. Peserta juga melaporkan pemahaman yang lebih baik mengenai manajemen waktu, terutama dalam membagi perhatian pada tiga komponen tes dan menghindari penggunaan waktu yang berlebihan pada satu soal.

Perubahan kualitatif lainnya terlihat pada peningkatan kepercayaan diri dan kesiapan akademik. Peserta menyatakan lebih siap menghadapi soal bertipe TOEFL, mengikuti tes bahasa Inggris, dan mempersiapkan kebutuhan akademik seperti pengajuan beasiswa. Temuan ini tidak dinyatakan dalam bentuk persentase karena instrumen umpan balik yang tersedia tidak menyediakan pengukuran persentase untuk setiap aspek. Dengan demikian, manfaat kegiatan perlu dipahami sebagai perubahan pengetahuan, strategi, dan kesiapan yang melengkapi capaian skor.

b. **Kendala dan solusi**

Kendala pertama adalah durasi pelatihan yang hanya terdiri atas tiga pertemuan, sehingga waktu untuk latihan berulang dan umpan balik individual menjadi terbatas. Kendala kedua adalah variasi kemampuan awal peserta, mulai dari peserta yang pernah mengikuti TOEFL hingga peserta yang baru mengenal format tes. Kendala ketiga adalah keterbatasan sarana audio untuk simulasi, yang diatasi dengan menggunakan pemutar audio portabel milik tim pengabdi. Dampak dan tindak lanjut atas kendala tersebut dirangkum pada Tabel 3.

Tabel 3. Kendala Pelaksanaan dan Solusi Tindak Lanjut

Kendala	Dampak	Solusi/Rekomendasi
Durasi pertemuan	Latihan berulang dan pendampingan individual terbatas	Melaksanakan program lebih panjang dan berkelanjutan dengan latihan mandiri terpantau
Variasi kemampuan awal peserta	Kecepatan memahami materi dan kebutuhan pendampingan berbeda	Mengelompokkan peserta berdasarkan kemampuan awal dan memberikan materi bertahap

D. SIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan strategi TOEFL bagi taruna/i JAPEC telah terlaksana melalui tiga pertemuan yang mencakup pengenalan format, strategi Listening Comprehension, Structure and Written Expression, Reading Comprehension, latihan terbimbing, simulasi, dan evaluasi. Rata-rata skor total konversi TOEFL ITP meningkat dari 386,14 menjadi 401,00 atau bertambah 14,86 poin. Kegiatan juga menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap format tes, manajemen waktu, kepercayaan diri, dan kesiapan akademik berdasarkan refleksi serta umpan balik peserta. Hasil tersebut perlu ditafsirkan bersama keterbatasan durasi pelatihan, variasi kemampuan awal peserta dan keterbatasan waktu latihan mandiri. Program berikutnya disarankan dilaksanakan secara berkelanjutan dengan durasi lebih panjang, pengelompokan peserta berdasarkan kemampuan awal, simulasi berkala, serta pendampingan bagi peserta yang mempersiapkan studi lanjut atau beasiswa. Sarana audio dan komputer juga perlu ditingkatkan agar kondisi simulasi lebih mendekati tes sesungguhnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Cenderawasih atas dukungan pendanaan PNBP, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan serta Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris atas dukungan administratif dan fasilitas, serta pengurus dan peserta JAPEC yang telah berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan.

DAFTAR RUJUKAN

Alderson, J. C. (2000). *Assessing reading*. Cambridge University Press.

Brown, H. D. (2004). *Language assessment: Principles and classroom practices*. Pearson Longman.

Candria, M. (2022). Pelatihan paper-based TOEFL bagi mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang. *Harmoni: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. https://ejournal.undip.ac.id/index.php/harmoni/article/view/46489

Cheng, L., Sun, Y., & Ma, J. (2015). Review of washback research literature within Kane's argument-based validation framework. *Language Teaching, 48*(4), 436–470. https://doi.org/10.1017/S0261444815000233

Educational Testing Service. (n.d.-a). *The TOEFL ITP Assessment Series: Test content*. https://www.ets.org/toefl/itp/test-content.html

Educational Testing Service. (n.d.-b). *Preparation: The TOEFL ITP Assessment Series*. https://www.ets.org/toefl/itp/prepare.html

Educational Testing Service. (2023). *The TOEFL ITP Assessment Series: Test taker handbook*. https://www.ets.org/pdfs/toefl-itp-test-taker-handbook.pdf

Ekalia, Y. J., Selamat, E. H., Semana, I., Par, L., & Asman, Y. S. (2021). "Saintist women": The empowerment of students' ability in Manggarai Regency through TOEFL test training. *ABDimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 5*(2). https://doi.org/10.35568/abdimas.v5i2.2350

Florescu, C., Hayasaka, Y., Oshimi, T., Inokawa, M., et al. (2019). Can we improve TOEFL ITP scores by teaching test-taking strategies and assigning an online test preparation course? *Journal of Medical English Education, 18*(3), 55–64. https://jasmee.umin.jp/pdf/jmee/18-3_2019.pdf

Green, A., & Weir, C. J. (2021). Preparing for admissions tests in English. *Assessment in Education: Principles, Policy & Practice, 28*(1), 1–8. https://doi.org/10.1080/0969594X.2021.1880120

He, S., Sénécal, A.-M., Stansfield, L., & Suvorov, R. (2025). A scoping review of research on second language test preparation. *Language Testing, 42*(1). https://doi.org/10.1177/02655322241249754

Hughes, A. (2003). *Testing for language teachers* (2nd ed.). Cambridge University Press.

Knowles, M. S., Holton, E. F., & Swanson, R. A. (2015). *The adult learner: The definitive classic in adult education and human resource development* (8th ed.). Routledge.

Nation, I. S. P. (2009). *Teaching ESL/EFL reading and writing*. Routledge.

Purpura, J. E. (2004). *Assessing grammar*. Cambridge University Press.

Saksono, L., Dari, R. W., Kartika, A. D., Karwanto, K., & Setiawan, A. K. (2026). TOEFL ITP trainer training for teachers at Pondok Pesantren Bumi Shalawat. *ABISATYA: Journal of Community Engagement, 4*(1). https://doi.org/10.26740/abisatya.v4i1.53526

Yanagawa, K. (2024). The role of bottom-up strategy instruction and proficiency level in L2 listening test performance: An intervention study. *Language Awareness, 33*(1), 23–44. https://doi.org/10.1080/09658416.2022.2161557

Zuraida, I., Hendar, H., Heryono, H., Astarina, A. N., & Wijaya, D. Y. (2026). Improving the English competency of final year students through TOEFL preparation training at STIE Gema Widya Bangsa. *Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, 10*(2). https://doi.org/10.32832/abdidos.v10i2.3304